

**PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 19
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

ARIF VISHODIK

1311080066

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018**

**PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 19
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

ARIF VISHODIK

1311080066

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Yahya AD, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018**

ABSTRAK

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

**Oleh
Arif Vishodik**

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah salah satunya kepala sekolah, Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sebab Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena kepala sekolah memegang peranan penting dalam program bimbingan dan konseling. dalam penelitian awal tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan, Masih dianggapnya guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah, Fasilitas Pendukung untuk mencapai perkembangan peserta didik masih belum memadai seperti ruang konseling individu, kelompok yang belum memadai, Kurang Harmonis hubungan antara guru bimbingan dan konseling dan Guru Bidang studi lain, Tidak dialokasikan dana untuk kebutuhan bimbingan dan konseling disekolah seperti kerja dengan pihak-pihak terkait untuk layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan itu, penulis mengambil penelitian “Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif sebuah penelitian yang mengedapankan pada pendekatan yang bersifat deskriptif yaitu sebuah data berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk tujuan menggambarkan suatu keadaan yang sedang diamati terhadap situasi tertentu.

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung telah melaksanakan Peran tugas dan tanggung jawabnya terhadap bimbingan dan konseling, namun dalam beberapa hal terkait pendanaan bimbingan dan konseling kepala sekolah belum secara langsung memberikan anggaran kepada bimbingan dan konseling dalam Rencana Belanja Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung, serta dalam beberapa fasilitas yang belum terpenuhi kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung terkendala dalam anggaran sehingga belum dapat dipenuhi segala fasilitasnya.

Kata kunci: Peran, Tanggung Jawab, Kepala Sekolah, Bimbingan dan Konseling



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI
19 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018.**

Nama : ARIF VISHODIK

NPM : 1311080066

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

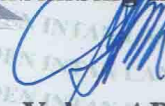
MENYETUJUI

Dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Rifda ElFiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002

Pembimbing II


Drs. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Mengetahui
Ketua Jurusan BKPI


Andi Thahir, M.A, Ed.D
NIP. 197604272007011015



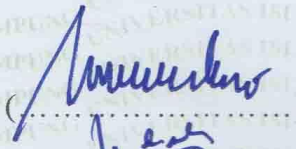
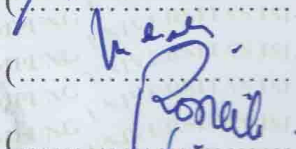
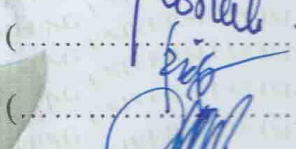

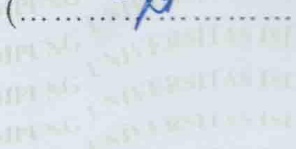
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul: "PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018". Disusun Oleh: **ARIF VISHODIK, NPM: 1311080066,**
Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), telah diujikan dalam sidang **Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan** pada hari/tanggal: **Rabu/27 Juni 2018.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Andi Thahir, M.A., Ed.D	()
Sekretaris	: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog	()
Penguji Utama	: Dr. Laila Maharani, M.Pd	()
Penguji Pendamping I	: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd	()
Penguji Pendamping II	: Drs. Yahya AD, M.Pd	()



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.(Q.S Annisa : 58)¹



¹ Al-Qur'an Terjemahan CV Penerbit Diponegoro

PERSEMBAHAN

Skripsiku ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, atas segala hal yang telah kalian berikan, atas doa yang senantiasa tercurahkan tiada henti, terimakasih atas kasih sayang, terimakasih atas jerih payah, kerja keras selama tanpa lelah demi untuk aku mendapatkan pendidikan.serta adiku Vanda Kusuma yang selalu memberikan semangat.
2. Keluarga Besarku yang memberikan support, motivasi serta dukungan untuk tidak putus asa
3. Dosen Pembimbing, Bunda Dr. Rifda El Fiah,M.Pd dan Bapak Drs. Yahya AD, M.Pd yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
4. Almamterku UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan pada tanggal 22 Desember 1993 di Pancawarna Kecamatan way Serdang Kab. Mesuji, Peneliti adalah anak dari pasangan Bapak Wahidin dan Ibu Hartini, Peneliti menempuh pendidikan formal di SD Negeri 1 Pancawarna tahun 2000 sampai dengan 2006, kemudian melanjutkan kembali di MTs Muhammadiyah Pancawarna tahun 2006 sampai dengan 2009 dan Melanjutkan ke SMA Negeri 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji dan lulus tahun 2012

Pada tahun 2013, Peneliti diterima di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sekarang UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabiullah Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat dan para pengikutnya.

Dalam Proses penulisan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kesulitan namun berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr. H.Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung memberikan kesempatan kepada peneliti menimba ilmu di UIN Raden Intan Lampung Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Prof.Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Andi Thahir, MA.,Ed.D, Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Dr. Rifda El Flah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs Yahya A.D, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Koseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Drs. Saino, Bapak Sugandi, S.Pd, Ibu Astina Gunawan, S.Pd dan Ibu Yuliyanti, S.Pd selaku guru SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang telah membantu peneliti mendapatkan data penelitian.
9. Kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku BK B angkatan 13 terimakasih atas support dan dukungannya.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Angga Zakaria, Azizah Chai Carrina, Eka Rasmayani, Ega Novia Amanda yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Juni 2018

Peneliti

Arif Vishodik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	12
1. Pengertian Kepala Sekolah	12
2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	13
3. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah	19
B. Pelayanan Bimbingan dan Konseling	23

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	23
a. Pengertian Bimbingan.....	23
b. Penertian Konseling	26
2. Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan	27
3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	30
4. Tugas dan Fungsi Bimbingan dan Konseling	32
C. Penelitian Yang Relevan	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Peneltian.....	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	40
1. Sumber data Primer.....	41
2. Sumber data Sekunder.....	42
C. Tempat Penelitian.....	43
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	45
2. Interview	46
3. Dokumentasi	48
F. Teknik Analisi Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	53
B. Peran dan Fungsi Guru BK	65
C. Faktor Faktor Yang menjadi Kendala Kepala Sekolah dalam Menjalankan Peran Tugas dan Tanggung Jawabnya Dalam Bimbingan dan Konseling.....	67
D. Pembahasan	69
1. Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dalam Bimbingan Dan Koseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung ...	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan yang menempatkan bakat dari peserta didik untuk lebih digali kembali agar peserta didik dapat mempunyai gambaran tentang masa depannya.¹ Karena pada hakikatnya Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan sebuah ikhtiar dari negara guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan membuka seluas-luasnya kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.² layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan sebuah upaya mengembangkan aspek-aspek kepribadian peserta didik, hal ini dilakukan untuk mencegah timbulnya masalah yang akan berdampak pada perkembangan kepribadian peserta didik dan pengembangan aspek kepribadian berguna agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun masa yang akan datang. sehingga layanan bimbingan dan konseling, merupakan layanan yang tidak terbatas pada individu yang bermasalah saja, tetapi meliputi seluruh peserta

¹ Syamsu Yusuf L.N. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), h. 21

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal, 12 Ayat (1b)

didik.³ Sejalan dengan hal tersebut layanan bimbingan dan konseling harus membantu memudahkan peserta didik mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya seoptimal mungkin, sehingga terwujud peserta didik yang tangguh menghadapi masa kini dan masa mendatang.

Keberadaan bimbingan dan konseling di pendidikan formal, menandakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak terpisah dari program pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling sama dengan guru bidang studi/mata pelajaran lain yang ada disekolah dan sama juga posisinya dengan administrator Sekolah/Madrasah.

Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 menyatakan bahwa bimbingan dan konseling disiapkan untuk membantu peserta didik/ konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Berdasarkan pada tujuan umum tersebut, selanjutnya dirumuskan tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling, yaitu membantu konseli agar mampu: (1) memahami dan menerima diri dan lingkungannya; (2) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; (3) mengembangkan potensinya

³ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: Refika Aditama, 2006) h.42.

seoptimal mungkin; (4) menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (5) mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan (6) mengaktualisasikan dirinya secara pertanggung jawab. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan proses pendidikan disekolah, dimana keberhasilan program ini bukan hanya berada di tangan konselor semata, namun diperlukan keterlibatan dan komitmen seluruh stakeholder sekolah, baik guru bidang studi, wali kelas, namun juga dibutuhkan peran dari kepala sekolah sebagai guru yang diberikan tanggung jawab dalam sekolah.

Dalam kurikulum 2013 yang diterapkan kembali oleh Kementerian Pendidikan pada tahun ajaran 2017/2018 membuat tugas guru bimbingan konseling menjadi bertambah. Dalam Kurikulum tersebut memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan minat yang mereka miliki. Sehingga penerepan kembali kurikulum 2013 tersebut akan dapat menimbulkan masalah yang serius bagi peserta didik yang tidak mampu menentukan pilihan kelompok mata pelajaran secara tepat. akibatnya peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga penentuan arah peminatan peserta didik hendaknya sesuai dengan kemampuan peserta didik agar berbanding lurus antara proses belajar dan hasil belajarnya. Oleh sebab itu peranan layanan bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk membantu peserta didik memilih dan menentukan arah peminatan kelompok

belajar agar dapat menentukan pilihan sesuai kemampuan potensi dirinya yang dimiliki peserta didik.

Tercantumnya layanan bimbingan dan konseling kearah peminatan dalam kurikulum 2013 bentuk upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki peserta didik agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara sehingga mencapai perkembangan yang maksimal. Perkembangan peserta didik tidak hanya sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimilikinya, melainkan sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Dalam kurikulum 2013 khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Layanan Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas penting yakni membantu peserta didik memilih dan menentukan arah peminatanan kelompok pelajaran, arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan antara SMA/MA dan SMK sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Menentukan pilihan kelompok mata pelajaran merupakan sebuah proses yang menekankan pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik oleh itu sendiri

berdasarkan pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya.⁴ Masalah akan terjadi jika peserta didik tidak mampu untuk menentukan arah peminatan kelompok belajar, sehingga akan menghambat dalam proses pembelajaran.

Layanan bimbingan dan konseling diperlukan guna mencegah terjadinya masalah pada peserta didik, dan membantu peserta didik untuk mandiri dalam mengambil terkait masa depannya. Untuk itu maka perlu adanya penguatan dan pemberdayaan guru didalam melakukan proses pembelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dalam melakukan layanan Bimbingan dan Konseling arah peminatan serta diperlukan peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang mandiri.

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. selain guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah, Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, juga sebagai anggota dewan pembimbing yang merupakan petugas utama dalam organisasi dan administrasi program bimbingan memegang peranan penting dan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan, baik sebagai

⁴ Pedoman peminatan peserta didik untuk SMA/SMK. Kementerian pendidikan dan kebudayaan Badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan 2013. h. 14

pimpinan sekolah, maupun sebagai dewan Bimbingan dan konseling di sekolah.

Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah tersebut menurut Kusmintardjo meliputi:

1. Memberikan *support* administratif, memberikan dorongan dan pimpinan untuk seluruh program bimbingan dan konseling;
2. Menentukan staf yang memadai, baik segi profesinya maupun jumlahnya menurut keperluannya;
3. Ikut serta dalam menetapkan dan menjelaskan peranan anggota-anggota stafnya;
4. Mendelegasikan tanggung jawab kepada “*guidance specialist*” atau konselor dalam hal pengembangan program bimbingan dan konseling;
5. Memperkenalkan peranan para konselor kepada guru-guru, murid-murid, orang tua murid, dan masyarakat melalui rapat guru, rapat sekolah, rapat orang tua murid atau dalam bulletin-buletin bimbingan dan konseling;
6. Berusaha membentuk dan menjalin hubungan kerja yang kooperatif dan saling membantu antara para konselor, guru dan pihak lain yang berkepentingan dengan layanan bimbingan dan konseling;
7. Menyediakan fasilitas dan material yang cukup untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling;
8. Memberikan dorongan untuk pengembangan lingkungan yang dapat meningkatkan hubungan antar manusia untuk menggalang proses bimbingan dan konseling yang efektif (dalam hal ini berarti kepala sekolah hendaknya menyadari bahwa bimbingan dan konseling terjadi dalam lingkungan secara global, termasuk hubungan antara staf dan suasana dalam kelas);
9. Memberikan penjelasan kepada semua staf tentang program bimbingan dan konseling dan penyelenggaraan “*in-service education*” bagi seluruh staf sekolah;
10. Memberikan dorongan dan semangat dalam hal pengembangan dan penggunaan waktu belajar untuk pengalaman-pengalaman bimbingan dan konseling, baik klasikal, kelompok maupun individual;
11. Penanggung jawab dan pemegang disiplin di sekolah dengan memberdayakan para konselor dalam mengembangkan tingkah laku siswa, namun bukan sebagai penegak disiplin.⁵

⁵ Kusmintardjo. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid II)*. (Malang: IKIP Malang, 1992.) h.96

Sementara itu, Allen dan Christensen mengemukakan peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas untuk keperluan penyelenggaraan bimbingan dan konseling;
2. Memilih dan menentukan para konselor;
3. Mengembangkan sikap-sikap yang *favorable* di antara para guru, murid, dan orang tua murid/masyarakat terhadap program bimbingan dan konseling;
4. Mengadakan pembagian tugas untuk keperluan bimbingan dan konseling, misalnya para petugas untuk membina perpustakaan bimbingan, para petugas penyelenggara testing, dan sebagainya;
5. Menyusun rencana untuk mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi tentang pekerjaan/jabatan;
6. Merencanakan waktu (jadwal) untuk kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling;
7. Merencanakan program untuk mewawancarai murid dengan tidak mengganggu jalannya jadwal pelajaran sehari-sehari.⁶

Berdasarkan uraian di atas peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangatlah penting, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Dalam hal ini tidak terlepas juga dari tugas kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, kepala sekolah memegang peranan penting dalam program bimbingan dan konseling.

⁶ ibid

Karena kepala sekolah memegang peranan penting dalam program bimbingan dan konseling. Peneliti melakukan penelitian awal di salah satu lembaga pendidikan formal di Bandar Lampung yaitu SMP Negeri 19 Bandar Lampung dimana disekolah tersebut memiliki 1.045 Peserta didik dan 6 Orang Guru Bimbingan dan Konseling.⁷ Melihat banyaknya peserta didik dan jumlah guru bimbingan dan konseling tentunya membutuhkan peranan dan tanggung jawab kepala sekolah agar tujuan bimbingan dan konseling yaitu Perkembangan Optimal Peserta didik tercapai. Namun dalam penelitian awal tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan, seperti:

1. Masih dianggapnya guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah
2. Fasilitas Pendukung untuk mencapai perkembangan peserta didik masih belum memadai seperti ruang konseling individu, kelompok yang belum memadai.
3. Kurang Harmonis hubungan antara guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.
4. Tidak dialokasikan dana untuk kebutuhan bimbingan dan konseling disekolah seperti kerja dengan pihak-pihak terkait untuk layanan bimbingan dan konseling⁸

⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan kurikulum pada tanggal 07 November 2017.

⁸ Wawancara Peneliti dengan Peserta didik, Guru Bimbingan dan Konseling serta Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan kurikulum pada tanggal 07 November 2017.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian awal yang dilakukan peneliti, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih dianggapnya guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah
2. Fasilitas Pendukung untuk mencapai perkembangan peserta didik masih belum memadai seperti ruang konseling individu, kelompok yang belum memadai.
3. Kurang Harmonis hubungan antara guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.
4. Tidak dialokasikan dana untuk kebutuhan bimbingan dan konseling disekolah seperti kerja dengan pihak-pihak terkait untuk layanan bimbingan dan konseling

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”, dengan menuangkan data secara deskriptif.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?.
- 2) Apa sajakah yang menjadi kendala Kepala Sekolah dalam Peran dan Tanggung Jawabnya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.
- 3) Untuk mengetahui kendala Apa sajakah yang menjadi kendala Kepala Sekolah dalam Peran dan Tanggung Jawabnya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, dan dalam peran kepala di bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Masukan kepada kepala sekolah akan program bimbingan dan konseling disekolah;



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dalam Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supriadi dalam E. Mulyasa mengatakan “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Oleh sebab itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.⁹ Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal sehingga keberhasilan lembaga tersebut tergantung dari kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰ Ia bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan

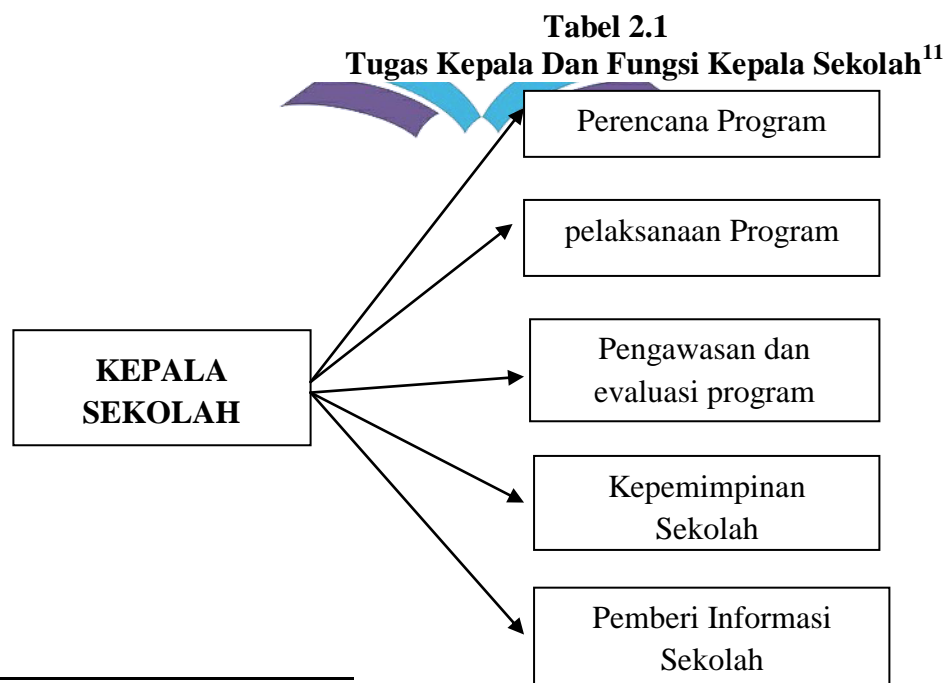
⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, Cet-5, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h 24-25

¹⁰ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005) h 83

pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Oleh karena itu dapat disimpulkan kepala sekolah merupakan penentuan arah kebijakan sekolah, sebab kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada disekolah atau dengan kata lain sebagai pemegang kebijakan disekolah tersebut.

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Permendiknas No 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi sekolah



¹¹ Permendiknas No 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya memiliki fungsi, yakni sebagai berikut:

- a. Perumusan program sekolah.
- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c. Pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.¹²

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- a. Perecanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- b. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- c. Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.

¹² M.Amirin Dalam Daryanto, *administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 81

- d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.¹³

Sebagai pemimpin pendidikan disekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja didalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para siswa harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dalam pelaksanaan program kepala sekolah harus dapat memimpin secara professional, para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar secara terus-menerus. Kepala Sekolah juga mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Secara

¹³ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004) h. 112

garis besar tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidik (Educator)

Sebagai pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran; kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi membimbing peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

2. Pemimpin (leader)

Sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, peminimasian, dan pemberdayaan staf.

3. Pengelola (manajer).

Menteri Pendidikan Muhadjir Efendi Menyatakana bahwa Kepala sekolah adalah manajer sekolah, tugas utamanya membuat konsep konsep kebijakan untuk memajukan sekolah menjadi lebih baik. Kepala sekolah memegang penuh kendali maju atau tidaknya sekolah, sehingga apabila menjadi kepala sekolah penting membuat ide kreatif untuk memajukan sekolah," tuturnya.¹⁴ Selain itu Sebagai pengelola, kepala sekolah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, dan ketatausahaan sekolah. Semua kegiatan-kegiatan operasional tersebut dilakukan melalui oleh seperangkat prosedur kerja berikut: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berdasarkan tantangan yang dihadapi sekolah, maka sebagai pemimpin, kepala sekolah melaksanakan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka meningkatkan kapasitas sekolah.

4. Administrator.

Dalam pengertian yang luas, kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan tertinggi di sekolahnya. Sebagai pengambil kebijakan,

¹⁴ Dikutip dari <https://tirto.id/mendikbud-ingatkan-tugas-utama-kepala-sekolah-bukan-mengajar-cvoG> disampaikan pada Mendikbud saat diskusi dengan para dewan guru di Malang diakses pada tanggal 25 januari 2018 pukul 13:30 WIB

kepala sekolah melakukan analisis lingkungan (politik, ekonomi, dan sosial-budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan sekolahnya. Dalam pengertian yang sempit, kepala sekolah merupakan penanggung-jawab kegiatan administrasi ketatausahaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

5. Wirausahawan.

Sebagai wirausahawan, kepala sekolah berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal maupun lingkungan, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat.

6. Penyedia (Supervisor).

Supervisi juga dapat diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala Madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau dan memperbaiki proses pembelajaran aktif,

kreatif dan menyenangkan. Supervise kepala sekolah dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.¹⁵

3. Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan ketrampilan para petugas bimbingan dan konseling itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah, khususnya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpinnya. Karena posisinya yang sentral, kepala sekolah adalah orang yang paling berpengaruh dalam pengembangan atau peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolahnya. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, penelitian dan perbaikan atau peningkatan layanan bimbingan dan konseling. Ia membantu mengembangkan kebijakan dan prosedur-prosedur bagi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolahnya. Kepala sekolah harus mampu berinisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya, dimana kesemuanya itu tidak

¹⁵ Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),h 112

terlepas pula dalam kaitannya dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Juntika Nurihsan dalam bukunya menyebutkan bahwa tugas kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan;
2. Menyediakan dana dan melengkapi sarana-prasarana pelaksanaan bimbingan dan konseling;
3. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling;
4. Mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling;
5. Menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing;
6. Membuat surat tugas guru dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal catur wulan/ semester;
7. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing. Surat pernyataan ini dilampiri bukti fisik pelaksanaan tugas;
8. Mengadakan kerjasama dengan instansi atau pihak lain di luar sekolah
Demi terlaksananya program bimbingan dan konseling;
9. Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap 40 orang siswa bagi Kepala Sekolah yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.

Dalam melakukan mengelola pendidikan disekolah tugas kepala sekolah adalah mengkoordinasi segenap kegiatan yang direncanakan, diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.

Dirjen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan menyebutkan tugas sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai fasilitas lainnya untuk kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
2. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan konseling
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah kepada pihak-pihak terkait, terutama dinas pendidikan yang menjadi atasannya
4. Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling¹⁶

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kepala sekolah Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah mempunyai tugas, tugas kepala sekolah itu adalah:

1. Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah
2. Menyediakan sarana prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien
Melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap program layanan bimbingan dan konseling
3. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada Kanwil yang menjadi atasannya
4. Mengadakan hubungan dengan pihak atau lembaga lain, seperti dokter, psikiater, dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ Dirjen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan

¹⁷ Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling* di Sekolah. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h .56.

Selain sebagai Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam

Kusmintadjo meliputi:

1. Memberikan *support* administratif, memberikan dorongan dan pimpinan untuk seluruh program bimbingan dan konseling;
2. Menentukan staf yang memadai, baik segi profesinya maupun jumlahnya menurut keperluannya;
3. Ikut serta dalam menetapkan dan menjelaskan peranan anggota-anggota stafnya;
4. Mendelegasikan tanggung jawab kepada “*guidance specialist*” atau konselor dalam hal pengembangan program bimbingan dan konseling;
5. Memperkenalkan peranan para konselor kepada guru-guru, murid-murid, orang tua murid, dan masyarakat melalui rapat guru, rapat sekolah, rapat orang tua murid atau dalam bulletin-buletin bimbingan dan konseling;
6. Berusaha membentuk dan menjalin hubungan kerja yang kooperatif dan saling membantu antara para konselor, guru dan pihak lain yang berkepentingan dengan layanan bimbingan dan konseling;
7. Menyediakan fasilitas dan material yang cukup untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling;
8. Memberikan dorongan untuk pengembangan lingkungan yang dapat meningkatkan hubungan antar manusia untuk menggalang proses bimbingan dan konseling yang efektif (dalam hal ini berarti kepala sekolah hendaknya menyadari bahwa bimbingan dan konseling terjadi dalam lingkungan secara global, termasuk hubungan antara staf dan suasana dalam kelas);
9. Memberikan penjelasan kepada semua staf tentang program bimbingan dan konseling dan penyelenggaraan “*in-service education*” bagi seluruh staf sekolah;
10. Memberikan dorongan dan semangat dalam hal pengembangan dan penggunaan waktu belajar untuk pengalaman-pengalaman bimbingan dan konseling, baik klasikal, kelompok maupun individual;
11. Penanggung jawab dan pemegang disiplin di sekolah dengan memberdayakan para konselor dalam mengembangkan tingkah laku siswa, namun bukan sebagai penegak disiplin.¹⁸

¹⁸ Kusmintardjo. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid II)*. (Malang: IKIP Malang, 1992.) h.96

Sementara itu, Allen dan Christensen mengemukakan peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas untuk keperluan penyelenggaraan bimbingan dan konseling;
- b. Memilih dan menentukan para konselor;
- c. Mengembangkan sikap-sikap yang *favorable* di antara para guru, murid, dan orang tua murid/masyarakat terhadap program bimbingan dan konseling;
- d. Mengadakan pembagian tugas untuk keperluan bimbingan dan konseling, misalnya para petugas untuk membina perpustakaan bimbingan, para petugas penyelenggara testing, dan sebagainya;
- e. Menyusun rencana untuk mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi tentang pekerjaan/jabatan;
- f. Merencanakan waktu (jadwal) untuk kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling;
- g. Merencanakan program untuk mewawancarai murid dengan tidak mengganggu jalannya jadwal pelajaran sehari-sehari.¹⁹

B. Pelayanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “guidance” dan “counseling” dalam bahasa Inggris. “*Guidance*” atau akar katanya “*guide*” bermakna menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun enuntun. Jadi bimbingan dapat diartikan membantu atau

¹⁹ Ibid

menuntun.²⁰ Bimbingan merupakan proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Menurut Kartadinata ada dua kata kunci yang perlu dimaknai lebih dari definisi ini.

Pertama, bantuan dalam arti bimbingan adalah memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Proses perkembangan mengandung rangkaian penetapan pilihan dan pengambilan keputusan dalam menavigasi hidup, dan pengambilan keputusan ini merupakan perwujudan dari daya suai individu terhadap dinamika lingkungan.

Kedua, perkembangan yang optimum merupakan perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianut. Perkembangan yang optimum adalah suatu konsep normatif, suatu kondisi adekuat dimana individu mampu melakukan pilihan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk mempertahankan keberfungsian dirinya di dalam sistem atau lingkungan. Kondisi perkembangan optimum adalah kondisi dinamis yang ditandai dengan kesiapan dan kemampuan individu untuk memperbaiki diri

²⁰ Rifda El Fiah. "Bimbingan dan Konseling Perkembangan". (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta : 2014) h.1.

(*self-improvement*) agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh (*fullyfunctioning person*) di dalam lingkungannya.²¹

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang berkompeten bagi individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan memanfaatkan berbagai media dan teknik bimbingan dalam suasana yang bernuansa normatif agar individu mencapai kemandiriannya dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²²

Dari pengertian Bimbingan diatas dapat ditarik kesimpulan bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh ahli dengan tujuan individu tersebut dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri untuk menyesuaikan diri dilingkungannya untuk mengembangkan potensi yan dimilikinya secara maksimal untuk kesehateraan dirinya dan masyarakatnya.

²¹ Kartadinata dalam *Ibid*,h. 4-5

²² *Ibid*, Hal. 6

b. Pengertian Konseling

Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Frank Parsons di tahun 1908 saat ia melakukan konseling karir. Selanjutnya juga diadopsi oleh Carl Rogers yang kemudian mengembangkan pendekatan tetapi yang berpusat pada klien (client centered). Istilah konseling secara etimologis berasal dari bahasa latin “*consilen*” yang berarti “dengan atau bersama”, yang dirangkai dengan “menerima” “memahami” sehingga konseling merupakan interaksi yang terjadi antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien, terjadi suasana yang profesional dan dilakukan sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.²³ Sejalan dengan itu, Winkel mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.²⁴

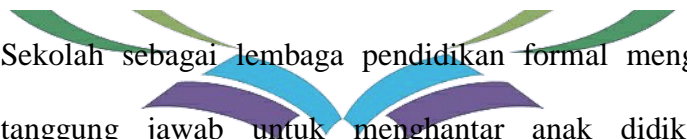
²³ Prayitno dalam *Ibid*, h 7.

²⁴ Winkel,. Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan, Edisi Revisi. (Jakarta: Gramedia, 2005) h 130

konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) dengan tujuan agar konseli dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.²⁵

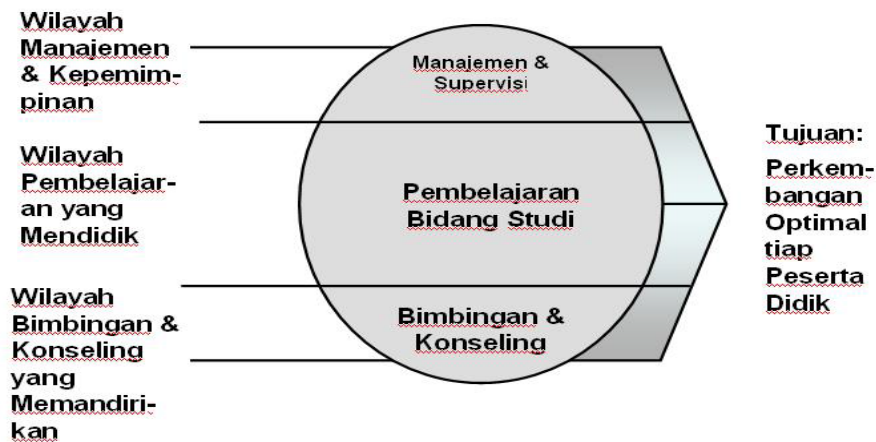
Berdasarkan pengertian konseling di atas dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli.

2. Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

 Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas dan tanggung jawab untuk menghantar anak didik menuju jenjang kedewasaan secara utuh. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut maka, pelaksanaan proses pendidikan di sekolah hendaklah mencakup tiga bidang, yaitu bidang administrasi dan supervisi, bidang kurikulum, dan bidang layanan bimbingan dan konseling. Adapaun kedudukan dan keberadaan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal tergambar seperti di berikut ini.²⁶

²⁵ Rifda dalam *Op.Cit.* h. 7.

²⁶ Rifda El Fiah. "*Bimbingan dan Konseling Perkembangan*". (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta : 2014) h. 72



Gambar 2.1
Wilayah Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal

Ketiga bidang utama pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut²⁷

a) Bidang Administratif dan Kepemimpinan

Bidang ini menyangkut kegiatan pengelolaan program secara efektif dan efisien. Pada bidang ini terletak tanggung jawab kepemimpinan (*leadership*) yakni kepala sekolah dan staf administrasi lainnya, yang terkait dengan kegiatan perencanaan, organisasi, deskripsi jabatan atau pembagian tugas, pembiayaan,

²⁷ Yusuf, nurihsan dalam Rifda El Fiah. "*Bimbingan dan Konseling Perkembangan*". (Yogyakarta, Idea Pres Yogyakarta : 2014) h. 72-73

penyediaan fasilitas atau sarana prasarana, supervisi, dan evaluasi program.

b) Bidang Instruksional dan Kurikuler

Bidang ini terkait dengan kegiatan belajar mengajar (pengajaran) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap kepada peserta didik. Pihak yang bertanggung jawab secara langsung terhadap bidang ini adalah para guru.

c) Bidang Pembinaan Siswa

Bidang ini terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik dalam upaya mencapai perkembangannya secara optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya. Personel yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru bimbingan dan konseling (konselor).

Pelayanan bimbingan konseling dapat memberi sumbangan yang berarti terhadap pengajaran. Misalnya proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan efektif apabila siswa terbebas dari masalah-masalah yang mengganggu proses belajarnya. Pembebasan masalah-masalah siswa tersebut dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling dapat memberi sumbangan berarti, misalnya dalam kaitannya dengan penyusunan kurikulum, pengembangan program-program pengajaran, pengambilan kebijakan yang tepat dalam rangka penciptaan

iklim yang benar-benar menunjang bagi pemenuhan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Sebaliknya, bidang pengajaran dan administrasi dapat memberikan sumbangan yang besar bagi suksesnya bidang bimbingan dan konseling. Pelaksanaan pengajaran yang sehat dan mantap akan memberikan sumbangan yang besar bagi pencegahan timbulnya masalah siswa, dan juga merupakan wahana bagi pengetahuan masalah-masalah siswa. Bidang administrasi dan supervisi memberikan sumbangan besar bagi pelayanan bimbingan dan konseling melalui berbagai kebijakan dan pengaturan yang menghasilkan kondisi yang memungkinkan berjalannya layanan-layanan itu secara optimal, sehingga segenap fungsi-fungsi dan jenis layanan serta kegiatan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai sasaran. Melalui program layanan bimbingan dan konseling yang baik dan benar, maka setiap siswa dapat kesempatan untuk mengembangkan setiap potensi dan kemampuan seoptimal mungkin.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Saat sekarang kehadiran bimbingan konseling pada lembaga pendidikan tidak diragukan lagi karena secara yuridis formal pemerintah telah memberikan legalitas terhadap keberadaan bimbingan konseling di sekolah. Sebagaimana dinyatakan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang

sisdiknas bab 1 pasal 1 Ayat 6 : pendidikan adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, guru bimbingan konseling (konselor), pamong belajar, widyaiswara, tulator, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dengan demikian dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa guru BK adalah konselor, konselor adalah pendidik, karena itu konselor harus berkompetensi sebagai pendidik. Guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah adalah tenaga profesional, yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (*full-time guidance counselor*).²⁸ Membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan diri, memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengenal lingkungan dunia dan masa depannya, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab serta membantu siswa mengambil keputusan arah studi lanjutan yang tepat dengannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki juga merupakan pelayanan bimbingan konseling.

Oleh karena itu keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam mendukung dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Guru BK adalah guru yang memiliki kemampuan dan kualitas

²⁸ Winkel, W.S & M.M Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, . 2006) hal 172

kepribadian yang baik, memiliki pengetahuan dan keahlian profesional tentang pelayanan bimbingan dan konseling, serta pendidikan psikologi yang sesuai dengan tugas dan profesinya.²⁹

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, jelas bahwa Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki kemampuan dan kualitas untuk membantu siswa memahami diri, menyesuaikan diri, memecahkan masalah, membuat pilihan dan merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata serta mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan optimal.

4. Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru pembimbing tidak lepas dari tugasnya guna terciptanya layanan yang maksimal. Tugas-tugas guru BK dimaksudkan agar guru BK mengetahui mengenai perannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Guru BK pendidikan adalah guru BK yang bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan.³⁰ Guru BK haruslah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu mendidik, membimbing, dan mengembangkan kemampuan peserta

²⁹ Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling (Dalam Berbagai Latar Kehidupan)*.

(Bandung: PT. Refika Aditama 2009) hal 30

³⁰ Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hal 43

didik (siswa) dalam memecahkan permasalahan yang dialami dan segala potensi melalui layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan peran dan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling.

Adapun tugas dan beban Guru BK menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 54 butir 6 disebutkan bahwa “Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan “.Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 bahwa:

Yang dimaksud dengan “mengampu layanan bimbingan dan konseling adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang perlu dan yang memerlukan.

Dengan demikian Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Sesuai dalam Permendiknas No. 22/2006 tentang standar isi dan satuan pendidikan dasar dan menengah mengemukakan lebih lanjut tentang tugas guru BK dalam pelayanan konseling yaitu :

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat.
- b. Masalah pribadi, kehidupan sosial belajar dan pengembangan karir.
- c. Di fasilitasi/dilaksanakan oleh konselor.³¹

Oleh karena itu, Guru bimbingan dan konseling juga memiliki tugas untuk merancang program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam penumbuhan perilaku baik dan pengembangan diri siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara mandiri yang terancang dalam program bimbingan dan konseling, dan juga bersama-sama dengan pendidik lain (guru bidang studi misalnya) yang terancang dalam program sekolah yang dilakukan secara sinergis dari beberapa pihak. Tugas guru bimbingan konseling yang berhubungan dengan pengelolaan bimbingan konseling yaitu sebagai berikut:

Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling, merencanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa, melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan dan konseling, menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling, menganalisis hasil penilaian, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian, mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling,

³¹ Permendiknas No. 22/2006 tentang standar isi dan satuan pendidikan dasar dan menengah

mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.³²

Selain menjalankan kegiatan pengelolaan Guru bimbingan dan konseling juga mempunyai tugas melaksanakan tugas – tugas pokok pelayanan terhadap peserta didik (konseli) atau para pengguna pelayanan bimbingan dan konseling. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan memaparkan tugas guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.

³² Luddin, Abu Bakar M. *Dasar – Dasar Konseling*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2010) hal 59

- d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.³³

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas mengenai tugas Guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling yaitu melaksanakan seluruh kegiatan pengelolaan bimbingan konseling serta melaksanakan tugas – tugas pokok memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun.

Selain memiliki tugas sebagai salah satu pendidik guru bimbingan dan konseling di sekolah juga memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang dan kesempatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Membantu guru memahami peserta didik, mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif serta menangani permasalahan dalam proses pendidikan

³³ Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, hal 11

3. Membantu pimpinan sekolah dalam penyediaan informasi dan data tentang potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu pendidikan.
4. Membantu pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam memahami peserta didik dan kebutuhan pelayanan; serta ³⁴

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasmidar dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru dengan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah Latar belakang pendidikan kepala sekolah yang bukan dari lulusan bimbingan dan konseling sehingga sangat mempengaruhi dalam perannya dalam bimbingan dan konseling, pengalaman kepala sekolah tersebut adalah guru bahasa Indonesia dan staf tata usaha sehingga sangat jelas bahwa kepala sekolah kurang memahami tugasnya, selain itu faktor-faktor lain yakni anggaran, dan dukungan dari pihak lain.

Penelitian yang relevan kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulviana Rachmawati pada tahun 2013 dengan judul penelitian Manajemen Bimbingan dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran di SMA Negeri 3

³⁴ Supriatna, Mamat.. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011) hal 238

Semarang. Dengan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa manajemen BK tanpa alokasi jam pembelajaran di SMA Negeri 3 Semarang berjalan kurang baik dimana perencanaan BK berjalan cukup baik ditunjukkan dengan adanya program BK sehingga agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Penelitian ketiga yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian dari Maulida Faizatul Lathiefah yang berjudul Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman D.I Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini sebuah perencanaan dilakukan dengan menggali data, kemudian menganalisis data yaitu mengumpulkan data yang diperoleh kemudian dianalisis, selanjutnya merumuskan masalah yaitu menentukan rumusan masalah berdasarkan tingkatan kelas dan menentukan strategi pemecahan masalah dan pengembangannya yaitu menentukan metode, waktu, sarana dan prasarana. Pengorganisasian manajemen di MAN Maguwoharjo Depok Sleman D.I Yogyakarta ini adalah menentukan layanan dan bidang bimbingan serta pembagian kerja dengan model dan pola yang ada di MAN Maguwoharjo Depok Sleman D.I Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang mengedapankan pada pendekatan yang bersifat deskriptif yaitu sebuah data berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³⁵ bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk tujuan menggambarkan suatu keadaan yang sedang diamati terhadap situasi tertentu.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian Kualitatif sangat diperlukan pendekatan penelitian yang sifatnya empiris. Oleh sebab itu penulis dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data, berupa data deskriptif yaitu data yang terdapat kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau individu dan kelompok terhadap sebuah perilaku yang sedang diamati.³⁶ Ada beberapa alasan yang menjadi dasar Penulis menggunakan penelitian kualitatif: pertama, penelitian kualitatif akan lebih mudah dalam menyesuaikan saat

³⁵ Lexxy Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung, (remaja Rosdakarya, 1990), Hlm 3

³⁶ *Ibid*, h. 4

ditemukan data yang bersifat berdimensi ganda. Kedua, dalam penelitian kualitatif peneliti akan lebih mudah menjalin hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, peneliti akan lebih memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri permasalahan yang dihadapi.³⁷ Sedangkan alasan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dalam penelitian ini tidak menguji hipotesis, tetapi lebih kepada menggambarkan keadaan atau peristiwa yang sedang diteliti, serta lebih kepada menggambarkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.³⁸ Jadi, melalui penelitian deskriptif ini agar peneliti mampu mendiskripsikan Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Pogram Pelayanan Bimbingan Dan Konseling di SMP 19 Bandar Lampung.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan dilokasi peneliti.³⁹ Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.⁴⁰

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Hlm 309

³⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 41

³⁹ Maleong, *Op. Cit*, h. 300

⁴⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 30

Dengan pengambilan sumber data yang dipilih secara *purposive sampling*, maka sumber data yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut. Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses “Kulturasi”, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung untuk dimintai informasi.
3. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi berdasarkan hasil “Kemasannya” sendiri.
4. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan penelitian ini sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.⁴¹

Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui tentang Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau

⁴¹ Sanafiah Faisal, *penelitian kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA4, 1990), h.

responden tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal maka tujuan menelaah sudah dipenuhi. Oleh karena itu konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat mengenai fokus penelitian.

Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk memperoleh data melalui responden yang meliputi:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Guru SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang meliputi: Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan dan Konseling.
- c. Peserta didik yang berada di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian.
- b. Dokumen-dokumen tentang Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan BK di SMP Negeri 19.
- c.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini, dilakukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. pemilihan lokasi dilakukan secara terencana dan dengan penuh pertimbangan secara matang. Sedangkan menjadi fokus penelitian ini di khususkan pada Implementasi Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dan Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting, karena dalam sebuah penelitian tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan suatu penelitian terutama

penelitian kualitatif, yaitu paling tidak ditemukan kejelasan tujuan dan permasalahan penelitian, ketetapan pemilihan pendekatan atau metodologi, ketelitian dan kelengkapan data atau informasi itu sendiri.

Data penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak yaitu: 1). Observasi non partisipan (*non participant observation*), 2). Interview mendalam (*in depth interiview*), dan 3). Dokumentasi.⁴²

Untuk menjangkau data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan alat atau teknik yang mampu mengungkapkan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan maksud agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih maksimal, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, interview dan teknik dokumentasi. Penggunaan teknik tersebut dapat dijelaskan berikut ini, yang digunakan peneliti .dalam rangka memperoleh informasi yang saling melengkapi untuk kevalidan data penelitian.

⁴² Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 300

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴³ Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala atau fenomena yang sedang diselidiki oleh peneliti.

Teknik observasi dibagi menjadi tiga, yaitu: (a) observasi partisipan dan non partisipan, (b) observasi sistematis dan non sistematis, (c) observasi eksperimental dan non eksperimental. Berdasarkan macam-macam observasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung. Menurut Dennis P. Forcese teknik yang digunakan adalah *non participant observation* dimana peneliti berada diluar subjek, yang pada dasarnya meliputi pengamatan tanpa menyembunyikan identitas seseorang dan kelompok diberi tahu

⁴³Nana Sudjana, *Penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: sinar baru, 1989), h. 84

⁴⁴Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, *Metode penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 46

tentang kepentingan pengamatan peneliti. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Observasi atau pengamatan dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek apa dari aktivitas yang diamati relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan.⁴⁵ Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018..Observasi ini dilakukan kepada Kepala Sekolah yang memiliki kewenangan terhadap kebijakan disekolah, Guru Bimbingan dan konseling yang berperan langsung dalam menjalankan kebijakan kepala sekolah serta peserta didik sebagai objek kebijakan tersebut.

2. Interview

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample

⁴⁵Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 219-220

peneliti dengan sistematis (wawancara terstruktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan interview bebas terpimpin yaitu pelaksanaan interviewnya berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga responden dapat memberikan jawabannya secara bebas sesuai dengan pemahaman atau pengetahuannya masing-masing. Teknik interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan bertatap muka antara pencari informasi (*interviewer*), dengan sumber informasi.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik interview bebas terpimpin, yaitu penginterview membawa kerangka keterangan untuk disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan itu disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.⁴⁸

Dan beberapa kutipan diatas dapat dipahami bahwa interview bebas terpimpin adalah interview yang dilakukan dimana

⁴⁶Muhamad Farouk & Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Restu Agung, 2003), h. 32

⁴⁷S.Margono, *Op. Cit.*, h. 165

⁴⁸*Ibid*, h. 2000

pewawancara telah membawa sejumlah pertanyaan secara global mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini penulis akan melakukan interview secara langsung kepada informan. Dari teknik ini, data yang akan terkumpul berupa data dari Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari manusia yang memungkinkan dilakukan untuk mengetahui keobjektifan data.

Menurut Suharsimi Arikunto, studi dokumentasi adalah mencari data untuk mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁹

Menurut Sugiyono, teknik dokumentasi adalah catatan sebuah peristiwa yang penting dan sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk apa saja baik tulisan, gambar atau karya-karya dari orang lain.⁵⁰ Teknik

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: rineka cipta, 2006), cet. Ke-13, h. 107

⁵⁰Sugiyono, *Op. Cit*, h. 329

dokumentasi dapat dimaknai sebagai suatu cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.⁵¹

Adapun macam-macam observasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Observasi partisipatif
Dalam observasi partisipatif, peneliti melibatkan aktivitas sehari-hari objek penelitian menjadi sumber data penelitian.
- b) Observasi terus terang atau tersamar
Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c) Observasi tak terstruktur
Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis dengan apa yang akan diobservasi.⁵²

F. Teknik Analisis Data

Dalam Sebuah penelitian kualitatif diperlukan analisis data yang mendalam, dalam menganalisis data butuh sebuah teknik analisis data agar proses penyusunan data, pengkategorian data dapat dan mudah diemahami maknanya.⁵³ Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa data mengalir dan dilakukan sepanjang kegiatan penelitian. Adapun langkah langkah yang digunakan sebagai berikut :

- a) Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan data guna penyederhanaan data yang didapat dari hasil penelitian lapangan

⁵¹Muhamad Farouk & Djaali, *Op. Cit.*, h. 37

⁵²Ibid, hlm. 227-228

⁵³S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2004), hlm. 72.

yang selengkap mungkin, serta proses memilih dan memilah untuk dimasukan kedalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu.⁵⁴

Dalam kaitan ini peneliti menganalisis, menggolongkan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, menghindari yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan di menarik sebuah kesimpulan.

b) Display Data

Display data atau penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat terbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk bentuk lain.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menampilkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian data diolah menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang

⁵⁴Imam Suprayogi dan Tohirin, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Remaja Rosdakarya, Bnadung, 2003, hlm. 193.

⁵⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 70.

sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c) Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Triangulasi juga menangkap kejadian tunggal dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dan akan didapat tingkat kebenaran yang tinggi. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi jenis sumber. Dimana teknik triangulasi jenis sumber menggunakan satu jenis sumber saja, contohnya narasumber atau informan, beberapa informan atau narasumber mempunyai posisinya tingkatan yang berbeda-beda. Teknik triangulasi sumber dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber yang berbeda jenisnya,

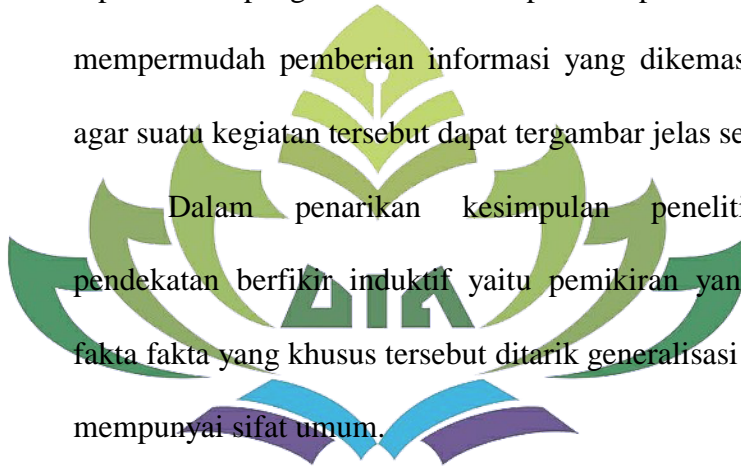
⁵⁶<http://phisiceducation09.blogspot.com/2013/03/triangulasi-dalam-penelitiankualitatif>. Download tanggal: 03 Desember 2017, pukul: 15.00 WIB

misalnya narasumber tertentu, dari kondisi tertentu, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen.

d) Menarik Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan sebuah cara untuk memahami makna, penjelasan, alur sebab akibat dari data yang diperoleh. pengambilan kesimpulan pada dasarnya untuk mempermudah pemberian informasi yang dikemas sedemikian rupa agar suatu kegiatan tersebut dapat tergambar jelas secara utuh.

Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi generalisasi yang mempunyai sifat umum.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Terhadap Layanan

Bimbingan Dan Konseling

Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Maret 2018 sampai 15 Maret 2018 sesuai jadwal yang diberikan oleh pihak sekolah. Data-data penelitian didapatkan dari pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan objek penelitian dan melalui observasi dan dokumentasi. Data – data tersebut akan diuraikan secara deskriptif guna memberikan gambaran tentang Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 , berikut hasil penelitiannya:

1. Memberikan *support* administratif,

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemberi support administrasi, Hal ini juga dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 19 Badar lampung, dimana kepala sekolah berperan dalam merencanakan keseluruhan program-program pendidikan di sekolah, mengkoordinasikan semua kegiatan supaya tujuan instusional tercapai dan mengawasi pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan itu.

"Kepala Sekolah Selalu Memberikan Support Administrasi guna tercapainya program-program bimbingan dan konseling, yakni dengan ikut merencakana program bimbingan dan konseling, mengawasi serta mengevaluasi ketercapaian program tersebut. contohnya memberikan keleluasan kepada guru bk untuk memanggil peserta didik yang bermasalah guna mendapatkan pembinaan saat jam pelajaran berlangsung, maupun saat ada peserta didik yang ingin konsultasi atau konseling".⁵⁷

2. Menentukan staf yang memadai

Dalam Hal menentukan staf atau guru yang dibutuhkan terutama yang dibutuhkan oleh bimbingan dan konseling, kepala sekolah tidak bisa menentukan terutama untuk guru yang statusnya Negeri, karena sudah ada keputusan dari pemerintah, namun untuk staf atau guru yang honorer kepala sekolah tentunya menentukan yang lulus bimbingan dan konseling, secara keseluruhan untuk terkait staf di SMP Negeri 19 Bandar Lampung memiliki bidang Sarjana Pendidikan. Berikut Daftar Staf/Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung:

Tabel 4.1
Daftar Guru Bimbingan dan Konseling
SMP Negeri 19 Bandar Lampung

No	Nama Guru BK	Pendidikan	Ket
1	Sugandi, S.Pd	S1 Bimbingan Konseling	PNS
2	Endang Wahyuningsih, S.Pd	S1 Bimbingan Konseling	PNS
3	Yeni Parida, S.Pd	S1 Bimbingan Konseling	PNS
4	Yuliyanti, S.Pd	S1 Bimbingan Konseling	PNS
5	Hj. Astina Gunawan, S.Pd	S1 Bimbingan Konseling	PNS

⁵⁷ Wawancara dengan Drs. Saino Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan kurikulum pada tanggal 10 Maret 2018

6	Nihaya	S1 Bimbingan Konseling	PNS
7	Djaja, S.Pd	S1 Bimbingan Konseling	Honorer

Sumber: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan.

"Kepala Sekolah tidak bisa menentukan staf yang dibutuhkan karena SMP Negeri 19 Bandar Lampung Sekolah yang berstatus Negeri tentunya dalam sudah ada dari pihak pemerintah, Seperti Pak Sugandi, Bu Edang, Bu Yeni, Bu Yuli, Bu Astina dan Bu Nihaya, namun untuk yang honorer kepala sekolah memilih yang berlatar belakang Pendidikan Bimbingan dan Konseling Seperti Pak Jaja."⁵⁸

3. Menetapkan Dan Menjelaskan Peranan Staf Bimbingan dan Konseling

Dalam Menetapkan Peranan Staf, Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung tentunya ikut berperan, seperti halnya menentukan Koordinator Staff Bimbingan dan Konseling, dan dalam menjelaskan peranan staf sesuai dengan tugas guru bimbingan dan konseling.

"Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung ikut berperan dalam menentukan dan menetapkan staff yang dibutuhkan seperti menentukan sistem pengangkatan koordinatar staff, dimana dulu dengan sistem senioritas dan untuk saat ini dengan sistem azaz kesama rataan, untuk saat ini koordinator staff bimbingan dan konseling adalah bapak sugandi,S.Pd dimana dbelau dipilih karena azaz tersebut. sedangkan untuk menjelaskan tugas dan peranannyaa staff kepala sekolah hanya mengingatkan bahwa peranannya sesuai dengan tugas dan fungsi guru Bimbingan dan konseling".⁵⁹

4. Mendelegasikan tanggung jawab kepada “guidance specialist” atau Memberikan Tugas Khusus kepada Guru Bimbingan dan Koseling dalam Bidang Tertentu.

Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung dalam hal memberikan tugas tambahan kepada guru bimbingan dan konseling

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Ibid

tidak dilakukan, namun khusus untuk kelas IX kepala sekolah memberikan tugas kepada Pemampu kelas tersebut untuk memberikan pengetahuan terkait sekolah-sekolah yang tepat bagi kelanjutan studi peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik kelas IX mendapatkan Sekolah Sesuai dengan minat dan bakat serta kapasitas peserta didik.

"Secara Spesifik kepala sekolah tidak menentukan atau memberikan tugas tambahan dalam hal konselor spesialis tertentu, karena setiap kelas di SMP Negeri 19 Bandar Lampung sudah dibagikan guru penanggung jawab atau guru pengampu, sehingga guru tersebutlah yang berperan dalam segala aspeknya, namun Khusus untuk Kelas IX kepala sekolah memberikan tugas tambahan seperti mencari dan mengumpulkan peserta didik yang memiliki minat dan bakat dan sekolah-sekolah mana yang cocok untuk mereka untuk kelanjutan studi mereka sesuai minat mereka."⁶⁰

5. Memperkenalkan Peranan Para Konselor

Kepala sekolah memperkenalkan Peran dan Tugas Konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam berbagai kesempatan, seperti pada saat rapat dewan guru agar guru bidang studi lain mengetahui peranan dan tugasnya sama dengan guru-guru bidang studi lain, pada saat rapat antara sekolah dengan wali murid dan komite sekolah, kepala sekolah memperkenalkan tugas dan peran guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya hal ini dilakukan agar orang tua murid memahami dan tidak menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai penghukum. Dan memperkenalkan tugas dan peran kepada

⁶⁰ Ibid

peserta didik dilakukan sejak masa pengenalan lingkungan sekolah, pada saat upacara bendera maupun pada saat-saat tertentu.

*"Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung dalam memperkenalkan Tugas dan Peran guru bimbingan dan konseling kepada guru, komite sekolah, wali murid serta peserta didik dalam berbagai kesempatan baik dalam rapat dewan guru, rapat komite sekolah dan wali murid serta saat pengenalan lingkungan sekolah maupun saat upacara bendera serta saat-saat lainnya."*⁶¹

6. Membentuk Hubungan Kerja Yang Kooperatif

Lingkungan kerja yang baik dan kondusif menjadi hal penting dalam sebuah pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung berusaha membuat lingkungan kerja yang kondusif sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan tercapai, dalam hal lingkungan kerja yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, kepala sekolah membuat mekanisme kerja yang tujuannya untuk saling kerja sama dalam menyelesaikan masalah peserta didik dan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti saat peserta didik mengalami masalah baik dengan dewan gurunya maupun dengan peserta didik lainnya, dewan guru ataupun staf TU yang mengetahuinya untuk memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling untuk dimediasi agar menemukan jalan keluarnya. Namun tidak jarang terjadi miss komunikasi antara dewan guru dan guru bimbingan konseling,

⁶¹ *Ibid*

dimana guru bidang studi lain merasa jam terganggu dengan pemanggilan terhadap peserta didik pada saat jam pelajarannya. Dalam situasi seperti ini kepala sekolah berperan dalam memberikan pengertian dan penjelasan tentang tugas dan peran bimbingan dan konseling serta mencari jalan tengahnya.

*"Kepala sekolah berusaha untuk membuat lingkungan kerja yang kooperatif dan kondusif dengan berbagai macam cara baik dengan tugas dan peran masing-masing guru, dan membuat mekanisme kerja dalam mengatasi masalah yang dialami peserta didik, sehingga kadang terjadi miss antar guru bk dan guru lain yang mebuat kepala sekolah mencarikan solusi dan jalan tengahnya supaya tidak berkelajutan dengan cara memediasi."*⁶²

7. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan Bimbingan dan Konseling

Fasilitas berupa Sarana dan Prasarana merupakan kebutuhan yang tak bisa dipisahkan dari bimbingan dan konseling, karena tanpa sarana dan prasarana proses layanan bimbingan dan konseling sangat kurang maksimal, dan akan berdampak kepada peserta didik itu sendiri. Sarana dan prasarana tersebut salah satunya adalah menyediakan ruang bimbingan konseling tersendiri tidak digabung dengan ruang guru mata pelajaran yang lainnya, karena dalam proses konseling terdapat konseling individu yang membutuhkan privasi atau kerahasiaan yang

⁶² Ibid

hanya diketahui konseli dan konselor namun secara fasilitas seperti kursi, meja untuk konseling diruangan tersebut tidak ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan berikut sarana dan prasarana khususnya ruangan yang dimiliki SMP Negeri 19 Bandar Lampung:

Tabel 4.2
Keadaan Fasilitas BK
SMP Negeri 19 Bandar Lampung

No	Sekolah	Ruang tamu	R. Kerja	Ruang Komputer	Ruang Konseling Individu	Ruang K. Kelompok
	SMP Negeri 19	A D A	A D A	T I D A K A D A	A D A	A D A

Di SMP 19 Bandar Lampung Untuk konseling Kelompok dilaksanakan di ruang tamu bimbingan dan konseling namun yang lebih proses konseling kelompok tidaklah menetap dan sering berpindah-pindah untuk mencari suasana yang nyaman, selain itu untuk ruangan komputer

tidak ada dikareana proses penyimpanan data peserta didik di simpan oleh guru asuh masing-masing di laptop pribadi serta untuk penyimpanan administrasi berbentuk hardcopy terdapat almari yang difungsikan khusus untuk itu

"Fasilitas Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Berupa, Ruang Kerja Bimbingan dan konseling, Ruang konseling Individu meskipun ada kekurangan namun kepala sekolah berusaha menyediakan ruang penyimpanan, seperti almari dan fasilitas berupa instrument-instrumen yang berguna dalam proses konseling. Namun kepala sekolah tidak bisa memenuhi segala aspek yang dibutuhkan karena adanya keterbatasan yang dimiliki kepala sekolah."⁶³

8. Memberikan penjelasan kepada semua staf tentang program bimbingan dan konseling dan penyelenggaraan “*in-service education*” bagi seluruh staf sekolah

Dalam pengenalkan bimbingan dan konseling sebagai Pelayanan dan dalam pendidikan dilakukan dengan berbagai cara baik secara personal maupun secara rapat-rapat antara dewan guru dan kepala sekolah sehingga guru – guru bidang studi lain mengetahui kedudukan bimbingan dan konseling dalam pendidikan seperti tercantuk dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Maupun Permendikbud No 111 tahun 2014 serta terlebih lagi arah pembelajaran kurikulum 2013 lebih kepada peminatan peserta didik yang tentunya membutuhkan peran dari guru bimbingan dan konseling.

⁶³ *Ibid*

"Kepala sekolah dalam mengenalkan guru bimbingan dan konseling kepada dewan guru dan staff sekolah dilakukan dalam rapat dan secara personal, mengenalkan kedudukan bimbingan dan konseling sama pentingnya dengan mata pelajaran lain, tercantum dalam UU, Permendikbud maupun dalam Kurikulum terbaru yakni Kurikulum 2013".⁶⁴

9. Mengadakan hubungan dengan pihak atau lembaga lain, seperti dokter, psikiater, dan sebagainya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Saino kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung melakukan kerjasama dengan instansi lain seperti,

- a. Puskesmas, dalam hal kesehatan sekolah kepala sekolah melakukan kerjasama dengan puskesmas terdekat, kerjasama dengan puskesmas selain untuk menjadi tempat rujukan untuk peserta didik apabila membutuhkan penanganan medis tingkat pertama, kerja sama dengan puskesmas untuk keperluan-keperluan penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh guru bk agar mendapatkan materi yang sesuai kebutuhan.
- b. Polsek, melakukan kerja sama dengan pihak polisi untuk program guru bk sosialisasi tentang narkoba, miras, dll.

10. Memberikan Kemudahan Guru BK

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung mempunyai kewajiban terhadap guru bimbingan dan konseling adalah memberikan

⁶⁴ Ibid

kemudahan agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, kewajiban tersebut diantaranya:

- a. Kewajiban memberikan kesempatan kepada guru bk untuk mengikuti pelatihan guru bk serta mengikuti pertemuan guru bk guna meningkatkan kemampuan guru bimbigan dan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mereka mengikuti diklat atau pelatihan atau memberikan kesempatan untuk mengikuti Musyawarah Guru BK (MGBK).

- b. Memberikan kemudahan guru bk untuk berkreasi dan inovasi guna menumbuhkan semangat peserta didik untuk mengembangkan karakter peserta didik

- c. Berupaya mewujudkan kebutuhan guru bk agar proses pengembangan peserta didik tercapai.

- d. Serta berkewajiban memberikan perhatian yang khusus program bk
- Hasil penelitian yang telah dilakukan kewajiban tersebut telah diberikan kepada guru bk berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan serta wawancara dengan guru bk.

11. Mengalokasikan Dana Guna Kebutuhan Bimbingan dan Konseling

Dalam hal alokasi dana atau anggaran kepala SMP Negeri 19 Bandar Lampung tidak mengalokasikan dana dalam RAPB sekolah secara khusus.

"Kepala Sekolah secara khusus tidak mengalokasikan anggaran untuk bimbingan dan konseling dalam anggaran belanja sekolah"⁶⁵

12. Penanggung jawab dan pemegang disiplin di sekolah dengan

memberdayakan para konselor dalam mengembangkan tingkah laku Peserta didik, namun bukan sebagai penegak disiplin.

Dalam peran dan tanggung jawab kepala sekolah terkait kedisiplinan sekolah, Kepala sekolah melalui kewenangan melakukan pembinaan secara berkala kepada guru bimbingan konseling dan memperkenalkan tugas dan peranan guru bimbingan dan konseling kepada stakeholder sekolah, baik komite sekolah, guru mata pelajaran, orang tua peserta didik maupun peserta didik itu sendiri, secara perlahan-lahan anggapan guru bimbingan konseling polisi sekolah dan anggapan guru bk tidak pekerjaan berangsur-angsur berkurang dan bahkan dapat dikatakan tidak ada jika dibandingkan 8 tahun yang lalu.

".....karena sering disosilasikan tugas pokok guru bimbingan konseling oleh kepala sekolah dan guru bk itu sendiri melalui berbagai kegiatan, baik guru mata pelajaran lain maupun peserta didik itu sendiri

⁶⁵ ibid

*sudah tidak menganggap guru bk sebagai polisi sekolah dan tidak mempunyai pekerjaan lai selain itu”.*⁶⁶

Namun Pernyataan Wakil Kepala Sekolah diatas berbeda dengan jawaban guru bimbingan dan konseling serta berbeda pula pada saat peneliti melakukan penelitian kepada peserta didik guna membandingkan antara data yang diperoleh dan kenyataan dilapangan ternyata, penulis melakukan penelitian kepada peserta didik dengan menanyakan hal yang sama dengan pertanyaan Wakil Kepala Sekolah diatas dan juga jawaban guru bimbingan dan konseling berbeda pada saat peneliti melakukan penelitian kepada peserta didik guna membandingkan antara data yang diperoleh dan kenyataan dilapangan, dan peserta didik tersebut berpandangan bahwa ia masih menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah, peserta yang menjadi data pembanding tersebut merupakan peserta didik dari kelas VIII dan kelas IX, peneliti hanya mengambil dari kedua kelas tersebut karena menurut peneliti peserta didik yang sudah dikelas tersebut lebih mengetahui daripada peserta didik kelas VII. Mereka berpendapat.

“guru bimbingan konseling masih dianggap oleh sebagian peserta didik karena guru bk masih menghukum peserta didik apabila mereka ketahuan melakukan kesalahan.”

⁶⁶ *ibid*

B. Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru pembimbing tidak lepas dari tugasnya guna terciptanya layanan yang maksimal. Tugas-tugas guru BK dimaksudkan agar guru BK mengetahui mengenai perannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Guru BK pendidikan adalah guru BK yang bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan.⁶⁷ Guru BK telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu mendidik, membimbing, dan mengembangkan kemampuan peserta didik (siswa) dalam memecahkan permasalahan yang dialami dan segala potensi melalui layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan peran dan tugas sebagai guru bimbmbingan dan konseling.

Adapun tugas dan beban Guru BK menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 54 butir 6 disebutkan bahwa “Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan dan tugas guru BK di SMP Negerri 19 Bandar Lampung dalam pelayanan konseling yaitu :

⁶⁷ Wawancara Drs, Saino Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Kesiswaan

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat.
2. Masalah pribadi, kehidupan sosial belajar dan pengembangan karir.
3. Di fasilitasi/dilaksanakan oleh konselor.⁶⁸

Selain menjalankan kegiatan pengelolaan Guru bimbingan dan konseling SMP Negerri 19 Bandar juga mempunyai tugas

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara Drs, Saino Wakil Kepala Sekolah Bid Kurikulum dan Kesiswaan

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas mengenai tugas Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dapat disimpulkan:

1. Membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang dan kesempatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Membantu guru memahami peserta didik, mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif serta menangani permasalahan dalam proses pendidikan
3. Membantu pimpinan sekolah dalam penyediaan informasi dan data tentang potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu pendidikan.
4. Membantu pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam memahami peserta didik dan kebutuhan pelayanan;

C. Faktor Yang menjadi Kendala Kepala Sekolah dalam Menjalankan Peran Tugas dan Tanggung Jawabnya Dalam Bimbingan dan Konseling

Dalam Menjalankan Peran Tugas dan Tanggung Jawabnya Dalam Bimbingan dan Konseling Kepala Sekolah tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya factor pendukung dan faktor pendukung karena kedua hal tersebut sangatlah

mempengaruhi setiap tugas dan tanggung jawabnya. Berikut faktor – faktornya:

1. Faktor Pendukung

- a. Kepala Sekolah telah memahami peran tugas dan tanggung jawabnya dalam bimbingan dan konseling.
- b. Guru bimbingan dan konseling berlatar belakang sarjana pendidikan bimbingan dan konseling sehingga sebagai sumber daya manusia sudah mulai profesional dalam pelaksanaan layanannya.

2. Faktor penghambat

1. Terkendalanya Kepala sekolah tidak dapat melaksanakan seluruh peran tugas dan tanggung jawabnya karena keterbatasan anggaran sehingga tidak secara keseluruhan.
2. Kurang pahamiannya guru bidang studi lain dalam memahami peran dan tugas bimbingan dan konseling menjadi pekerjaan rumah yang perlu terus disosialisasikan sehingga tidak ada lagi guru yang merasa terganggu dengan adanya keberadaan bimbingan dan konseling.
3. Dalam hal penegakan kedisiplinan peserta didik kepala sekolah terkendala dalam pribadi guru bimbingan konseling itu sendiri terkadang berlebihan dan memberikan teguran dalam rangka penegakan disiplin peserta didik, sehingga anggapan yang masih ada sebagian peserta didik bimbingan dan konseling polisi sekolah masih ada namun tidaklah banyak dari pada 8 tahun yang lalu.

D. Pembahasan

1. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

Keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam penyelenggaraan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan dinas pendidikan kabupaten / kota dalam kekuasaan dan kewenangan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kepala sekolah bertanggung jawab penuh akan sekolah tersebut. Sehubungan dengan hal itu seorang kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga. Karena kepala sekolah adalah seorang pemimpin dilembaganya dan ia yang membawa lembaganya ke arah tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut.

Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila menjalankan tugas, peran dan tanggung jawabnya dan memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan sekolah dalam bimbingan dan konseling adalah merupakan satu usaha dari kepala sekolah guna meningkatkan mutu sekolah. sehingga kepala sekolah tersebut haruslah menjalankan peran, tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Untuk

mencapai peningkatan mutu sekolah, agar peserta didik dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Maka kepala sekolah haruslah memahami tugas dan tanggung jawab serta perannya dalam bimbingan dan konseling yang meliputi:

1. Memberikan *support* administratif
2. Menentukan staf yang memadai
3. Menetapkan Dan Menjelaskan Peranan Staf Bimbingan dan Konseling
4. Mendelegasikan tanggung jawab kepada “*guidance specialist*” atau Memberikan Tugas Khusus kepada Guru Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Tertentu
5. Memperkenalkan Peranan Para Konselor
6. Membentuk Hubungan Kerja Yang Kooperatif
7. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan Bimbingan dan Konseling
8. Memberikan penjelasan kepada semua staf tentang program bimbingan dan konseling dan penyelenggaraan “*in-service education*” bagi seluruh staf sekolah
9. Mengadakan hubungan dengan pihak atau lembaga lain, seperti dokter, psikiater, dan sebagainya

10. Memberikan Kemudahan Guru BK
11. Mengalokasikan Dana Guna Kebutuhan Bimbingan dan Konseling
12. Penanggung jawab dan pemegang disiplin di sekolah dengan memberdayakan para konselor dalam mengembangkan tingkah laku Peserta didik, namun bukan sebagai penegak disiplin.⁷⁰

Dari beberapa indikator peran dan tanggung jawab kepala sekolah diatas, Kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung telah melaksanakan Peran tugas dan tanggung jawabnya terhadap bimbingan dan konseling, namun dalam beberapa hal terkait pendanaan bimbingan dan konseling kepala sekolah belum secara langsung memberikan anggaran kepada bimbingan dan konseling dalam Rencana Belanja Sekolah SMP Negeri 119 Bandar Lampung, serta dalam beberapa fasilitas yang belum terpenuhi kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung terkendala dalam anggaran sehingga belum dapat dipenuhi segala fasilitasnya.

⁷⁰ Kusmintardjo. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid II)*. (Malang: IKIP Malang, 1992.) h.96

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila menjalankan tugas, peran dan tanggung jawabnya dan memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan sekolah dalam bimbingan dan konseling adalah merupakan satu usaha dari kepala sekolah guna meningkatkan mutu sekolah. sehingga kepala sekolah tersebut haruslah menjalankan peran, tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Untuk mencapai peningkatan mutu sekolah, agar peserta didik dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Maka kepala sekolah haruslah memahami tugas dan tanggung jawab serta perannya dalam bimbingan dan konseling yang meliputi:

1. Memberikan *support* administrative
2. Menentukan staf yang memadai

3. Menetapkan Dan Menjelaskan Peranan Staf Bimbingan dan Konseling
4. Mendelegasikan tanggung jawab kepada “*guidance specialist*” atau Memberikan Tugas Khusus kepada Guru Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Tertentu
5. Memperkenalkan Peranan Para Konselor
6. Membentuk Hubungan Kerja Yang Kooperatif
7. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan Bimbingan dan Konseling
8. Memberikan penjelasan kepada semua staf tentang program bimbingan dan konseling dan penyelenggaraan “*in-service education*” bagi seluruh staf sekolah
9. Mengadakan hubungan dengan pihak atau lembaga lain, seperti dokter, psikiater, dan sebagainya
10. Memberikan Kemudahan Guru BK
11. Mengalokasikan Dana Guna Kebutuhan Bimbingan dan Konseling
12. Penanggung jawab dan pemegang disiplin di sekolah dengan memberdayakan para konselor dalam mengembangkan tingkah laku Peserta didik, namun bukan sebagai penegak disiplin.⁷¹

Dari beberapa indikator peran dan tanggung jawab kepala sekolah diatas, Kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung telah melaksanakan Peran

⁷¹ Kusmintardjo. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid II)*. (Malang: IKIP Malang, 1992.) h.96

tugas dan tanggung jawabnya terhadap bimbingan dan konseling, namun dalam beberapa hal terkait pendanaan bimbingan dan konseling kepala sekolah belum secara langsung memberikan anggaran kepada bimbingan dan konseling dalam Rencana Belanja Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung, serta dalam beberapa fasilitas yang belum terpenuhi kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung terkendala dalam anggaran sehingga belum dapat dipenuhi segala fasilitasnya.

Dalam Menjalankan Peran Tugas dan Tanggung Jawabnya Dalam Bimbingan dan Konseling Kepala Sekolah tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya faktor pendukung dan faktor pendukung karena kedua hal tersebut sangatlah mempengaruhi setiap tugas dan tanggung jawabnya. Berikut faktor – faktornya:



1. Faktor Pendukung

- a. Kepala Sekolah telah memahami peran tugas dan tanggung jawabnya dalam bimbingan dan konseling.
- b. Guru bimbingan dan konseling berlatar belakang sarjana pendidikan bimbingan dan konseling sehingga sebagai sumber daya manusia sudah mulai profesional dalam pelaksanaan layanannya.

2. Faktor penghambat

- a. Terkendalanya Kepala sekolah tidak dapat melaksanakan seluruh peran tugas dan tanggung jawabnya karena keterbatasan anggaran sehingga tidak secara keseluruhan.
- b. Kurang pahamnya guru bidang studi lain dalam memahami peran dan tugas bimbingan dan konseling menjadi pekerjaan rumah yang perlu terus disosialisasikan sehingga tidak ada lagi guru yang merasa terganggu dengan adanya keberadaan bimbingan dan konseling.
- c. Dalam hal penegakan kedisiplinan peserta didik kepala sekolah terkendala dalam pribadi guru bimbingan konseling itu sendiri terkadang berlebihan dan memberikan teguran dalam rangka penegakan disiplin peserta didik, sehingga anggapan yang masih ada sebagian peserta didik bimbingan dan konseling polisi sekolah masih ada namun tidaklah banyak dari pada 8 tahun yang lalu.

B. Saran

Saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah memahami peran tugas dan tanggung jawabnya dalam bimbingan dan konseling sangatlah sehingga program-program dan yang telah disusun tidaklah meninggalkan peran bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang kepala sekolah pimpin.

2. Bagi Mahasiswa yang akan mengambil penelitian terkait peran kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling dapat mengkaji lebih dalam lagi terhadap peran kepala sekolah tersebut.

3. Bagi Guru BK

Diharapkan Guru Bk dapat menjalin komunikasi dengan baik antara kepala sekolah, guru bk, dan peserta didik, dan mempunyai inisitif dan inovasi dalam melakukan layanan.



DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2001 *administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,
- E. Mulayasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Cet-5, PT Remaja Rosdakarya, Bandung,
- El Fiah, Rifda. 20014 . *"Bimbingan dan Konseling Perkembangan"*. Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta.
- Djaali, Muhamad Farouk, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Restu Agung,
- Hikmawati, Fenti. 2011 *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Kusmintardjo. 1992. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid II)*. Malang: IKIP Malang,
- Laila Maharani, Meri Mustika. 2016. *Hubungan self awareness dengan kedisiplinan Peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling
- Lexxy Moleong, 1990. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung, remaja Rosdakarya
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar – Dasar Konseling*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis,
- Margono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, 1995. *Metode penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES,

- Nazir, Moh. 1999. *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Nurihsan, Achmad Juntika.2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Pedoman peminatan peserta didik untuk SMA/SMK. Kementerian pendidikan dan kebudayaan Badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan 2013.
- Permendiknas No 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah
- S. Nasution, 2004. *Metodologi Penelitian Dasar*, Jakarta : Bulan Bintang,
- Sanafiah Faisal,1990. *penelitian kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA4
- Sudrajat, Hari.2004. *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sudjana, 1989. *Penelitian dan penilaian pendidikan*, Bandung: sinar baru,
- Suhertian, 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto,2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Sukardi, Dewa ketut.2002. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Supriatna, Mamat.2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tohirin, Imam Suprayogi. 2003.*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal, 12 Ayat (1b)
- Wawancara Peneliti dengan Peserta didik, Guru Bimbingan dan Konseling serta Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan kurikulum pada tanggal 07 November 2017.
- Wahjosumidjo,2005.*kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahanya)*, Jakarta: Raja Grafindo persada,

Winkel, 2005 Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan, Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia,

Winkel, W.S & M.M Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf , Syamsu L.N.2006.*Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

<https://tirto.id/mendikbud-ingatkan-tugas-utama-kepala-sekolah-bukan-mengajar-cvoG> disampaikan pada Mendikbud saat diskusi dengan para dewan guru di Malang diakses pada tanggal 25 januari 2018 pukul 13:30 WIB



LAMPIRAN GAMBAR I



Gambar 1: Proses Wawancara dengan peserta didik



Gambar 2 : Proses Wawancara dengan Drs. Saino selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Kurikulum



Gambar 3: Proses Wawancara dengan peserta didik



Gambar 4: Proses Wawancara dengan guru bk ibu astina dan ibu yulianti

LAMPIRAN GAMBAR



Gamabr 5: Pintu Masuk Ruang Bimbingan dan



Gambar 6: Salah Satu Sudut ruang guru bk



Gambar 7: Salah Satu Sudut ruang guru bk



Gambar 8: Ruang konseling Individu

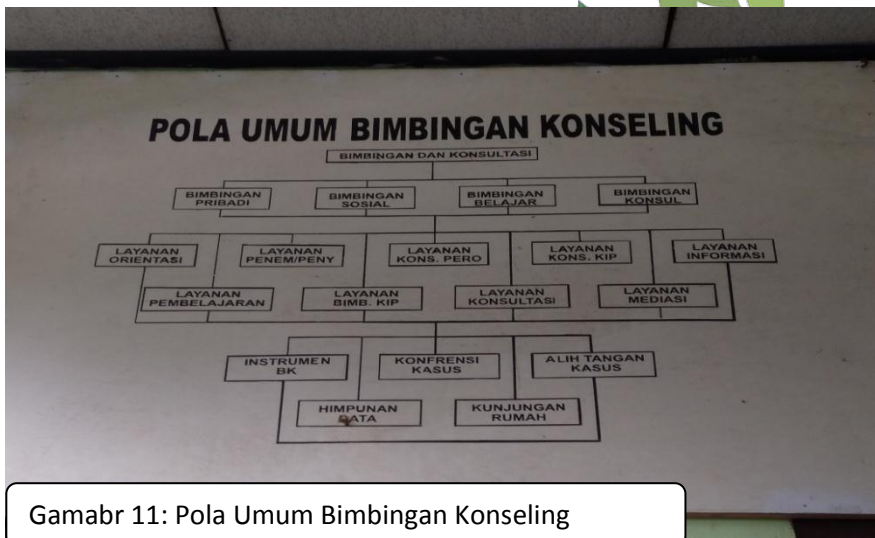
LAMPIRAN GAMBAR II



Gambar 9: Almari penyimpanan berkas konseling



Gambar 10: Tabel mekanisme layanan BK



Gamabr 11: Pola Umum Bimbingan Konseling



Gamabr 12: Bentuk layanan reaksi cepat guru Bimbingan dan Konseling

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 13: Mekanisme kerja Bimbingan dan konseling



Gamabr 14: Almari penyimpanan data siswa